

KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI PADI PENGGUNA DAN NON PENGGUNA POLA ROTASI TANAMAN DI DESA TAMPINGMOJO KECAMATAN TEMBELANG KABUPATEN JOMBANG

Nurul Siti Kholifah^{1*}, Siti Nur Qomariyah², Agus Suhadi³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

* Email: kholifahnurul782@gmail.com

ABSTRACT

Rice plants are the staple food of people in Indonesia and become an agricultural commodity that is widely cultivated in Indonesia almost every planting season. This makes the cultivation of rice plants one of the livelihoods of farmers. Farmer income obtained from farm revenue will be reduced by the total cost of farming. Land, amount of production, cropping rotation patterns and more. The purpose of this study is to see the Comparison of Income of Rice Farmers Users and Non-Users of the Crop Rotation System in Tampingmojo Village, Tembelang District, Jombang Regency. The method used is quantitative research method, and many samples in this study are as many as 32 respondents with the method of distributing questionnaires using the Purposive Sampling method. The results showed that: factors that significantly affect the income of farmers in Tampingmojo Village, Tembelang District, Jombang Regency are variable farming costs and planting systems. Meanwhile, variables that do not significantly affect the income of farmers in Tampingmojo Village are variables of land area and production.

Keywords: Farming cost, land area, planting pattern, production

ABSTRAK

Tanaman padi merupakan makanan pokok masyarakat di Indonesia dan menjadi komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan di Indonesia hampir di setiap musim tanam. Ini menjadikan budidaya tanaman padi menjadi salah satu mata pencaharian para petani. Pendapatan petani diperoleh dari hasil penerimaan usahatani akan dikurangi dengan jumlah biaya total usahatani. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh banyak faktor beberapa diantaranya biaya usahatani, luas lahan, jumlah produksi, pola rotasi tanam dan banyak lagi. Tujuan penelitian ini untuk melihat Komparasi Pendapatan Usahatani Padi Pengguna Dan Non Pengguna Sistem Rotasi Tanaman Di Desa Tampingmojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dan banyak sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 responden dengan metode penyebaran kuesioner menggunakan metode Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Tampingmojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang yaitu variabel biaya usahatani dan system tanam. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Tampingmojo yaitu variabel luas lahan dan produksi.

Kata kunci: Biaya usahatani, luas lahan, pola tanam, produksi

PENDAHULUAN

Negara Indonesia berada di sekitar garis khatulistiwa atau ekuator membuat Indonesia memiliki iklim tropis. Sehingga menyebabkan Negara ini memiliki dua musim, yaitu penghujan dan kemarau. Sehingga mendapatkan cukup sinar matahari dan intensitas hujan cukup tinggi mengakibatkan tanah yang dimiliki negara Indonesia menjadi subur, oleh karena itu negara Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pertaniannya. Mayoritas mata pencaharian penduduk Indonesia ialah sebagai petani. Padi menjadi salah satu makanan pokok masyarakat Indonesia, padi juga berperan sebagai

penghasil nilai tambah dan penyedia lapangan pekerjaan (petani), tetapi juga menjadi komoditas yang mempengaruhi kestabilan perekonomian nasional yang mempengaruhi tingkat inflasi. Selain di Indonesia beras juga menjadi sumber makanan pokok utama di kebanyakan negara-negara Asia. Negara Indonesia menduduki posisi ketiga dunia sementara Cina menduduki posisi pertama dan India di urutan kedua sebagai Negara penghasil beras utama (Kementerian Perdagangan, 2014).

Produksi beras nasional tersebar di Indonesia, beberapa wilayah yang memiliki produksi beras yang cukup tinggi terdapat di provinsi Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Meskipun produksi beras di Indonesia cukup tinggi hal ini tetap tidak dapat memenuhi permintaan beras. Karena populasi penduduk Indonesia yang cukup tinggi dan beras menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia ketersediaannya sangat krusial dalam memenuhi permintaan tersebut. Tingginya konsumsi beras sebagai makanan pokok masyarakat berdampak langsung dan tidak langsung terhadap kondisi perekonomian, sosial, dan politik. Dalam pembangunan nasional sektor pertanian juga berperan besar dalam meningkatkan ketahanan pangan, menambah lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Aji, Ardito Hariono, 2014).

Kabupaten Jombang menjadi salah satu kota di Jawa Timur yang mempunyai potensi dalam usahatani yang cukup baik dan unggul dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya komoditas tanaman padi. Memiliki luas wilayah 1.159,50 km² yang pengelolaan lahannya mayoritas diperuntukan untuk lahan pertanian sebesar 43,21% (Lestari & Sudaryono, 2014). Ketersediaan lahan yang memadai menjadi hal yang dapat mempengaruhi hasil produksi atau hasil panen, semakin luas lahan semakin besar pula hasil produksinya begitu juga sebaliknya. Mubyarto (1989:42) dalam (Robintara1 & Dewi, n.d.) mengungkapkan bahwa salah satu aspek produksi, pertanian yang memberikan andil yang cukup besar terhadap usaha tani, karena mempengaruhi jumlah hasil produksi dari usaha tani yaitu luas lahan yang dipakai, semakin luas lahan pertaniannya maka semakin besar jumlah produksinya begitu juga sebaliknya. Desa Tampingmojo merupakan desa di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang yang menjadi daerah penghasil padi, karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani tercatat di Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang dari data penduduk menurut mata pencaharian tahun 2015 sebanyak 502 orang penduduk di Desa Tampingmojo adalah petani. Lahan 141 hektar dialokasikan sebagai sawah. Dari data hasil produksi padi rata-rata Desa Tampingmojo sekitar 7,62 ton/Ha berdasarkan data BPS kecamatan Tembelang (BPS Jombang, 2019).

Masyarakat di Desa Tampingmojo masih bergantung pada hasil produksi padi sebagai sumber pendapatannya. Akan tetapi pendapatan masyarakat Desa Tampingmojo tergolong rendah. Dikarenakan oleh faktor cuaca yang tidak mendukung dan diserang oleh hama untuk mengatasinya petani di Desa Tampingmojo menggunakan pestisida kimia, yang menurunkan kualitas tanah dan mempengaruhi kualitas hasil panen. Untuk meningkatkan hasil panen yang dilakukan oleh petani di Desa Tampingmojo menerapkan pola rotasi tanaman. Rotasi tanam menjadi alternatif untuk mempertahankan kesuburan dan produktivitas dari lahan yang digunakan. Dapat memperbaiki drainase tanah, meningkatkan unsur hara, mengendalikan gulma, dan hama yang menurunkan penggunaan pestisida kimia Petani akan merugi apabila usahataniya mengalami gagal panen atau bisa jadi hasil panen yang diperoleh hanya dapat digunakan untuk mengcover biaya produksi usaha tani. Tetapi sebaliknya ketika hasil panen yang diperoleh baik petani di Desa Tampingmojo mendapatkan pendapatan yang tinggi berarti petani memperoleh keuntungan. Berdasarkan pendahuluan di atas penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Tampingmojo Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengamati langsung obyek yang akan diteliti sebagai data tambahan dari kuesioner (Sa'adah, 2021). Saat melakukan wawancara peneliti memberikan kuesioner kepada responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022, Desa Tampingmojo dipilih karena hampir mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani hal ini berdasarkan dari data *BPS Kecamatan Tembelang Dalam Angka 2022*, lahan yang dialokasikan sebagai sawah seluas 141 ha dan hasil produksi 8.883 kwintal dengan rata-rata produksi 63 kw/ha.

Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) dalam ((Mukhsin et al., 2017)), metode *Purposive Sampling* merupakan metode pengumpulan sampel yang mana sampel yang digunakan telah melalui pertimbangan khusus sampel layak dijadikan sampel. Sampel yang dipilih ditentukan oleh peneliti. Menurut Silalahi 2003 dalam (Sa'adah, 2021) sampel adalah sebagian dari populasi yang berkaitan dengan strategi- strategi yang memungkinkan untuk mengambil suatu sub kelompok dari yang lebih besar, kemudian kelompok kecil ini digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang kelompok besar tersebut. Menurut Sugiyono, 2013 yang dikutip dalam buku (Sa'adah, 2021) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan tersebut jika jumlah subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil 10- 15% (Hatmoko, 2015). Dengan pengambilan subjek sebesar 10% dianggap sudah mewakili petani didaerah penelitian. Populasi penelitian ini adalah para petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Tampingmojo, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah (Mahfuzh, 2021):

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

Rumus tersebut dapat dimasukkan pada data petani padi yang diperoleh penulis dari BPS Kecamatan Tembelang terdapat 317 petani yang tergabung dalam kelompok tani yang terbagi dalam 5 kelompok tani yang ada di desa Tampingmojo.

$$n = 10\% \times N \quad n = 10\% \times N$$

$$n = 10\% \times 317$$

$$n = 0.10 \times 317$$

$$n = 31,7 \text{ (dibulatkan 32)}$$

Diketahui jumlah sampel petani padi yang diambil untuk penelitian yaitu sebanyak 32 orang. Setelah mengetahui total sampel lalu dilakukan metode selanjutnya yaitu metode *quota sampling*. Metode *quota sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri — ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Rahmawati & Illiyin, 2021). Penentuan sampel dari total sampel tersebut dibedakan berdasarkan kelompok — kelompok yaitu petani yang menerapkan pola rotasi dengan petani non rotasi di Desa Tampingmojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Sampel yang diambil untuk mewakili dari masing — masing.

Teknik Analisa Data

1. Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat (Padilah & Adam, 2019). Untuk menjawab hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + D$$

2. Uji t (Uji Pengaruh Variabel Secara Parsial)

Uji t adalah uji secara parsial pengaruh variable independent terhadap variabel dependen digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Taraf signifikan(α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5% (Marita, 2015).

3. Uji F (Uji Pengaruh Variabel Secara Serempak)

Uji F adalah uji secara serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya parameter X_1, X_2, X_3 dan X_4 hingga X_n bersamaan diuji apakah memilikisignifikansi atau tidak (Rahmawati & Illiyin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Rotasi yang Diterapkan Petani di Desa Tampingmojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Sistem rotasi tanam merupakan suatu kegiatan penanaman berbagai macam jenis tanaman secara bergiliran di satu lahan yang sama (Suprihatin et al., 2018). Berikut ini pola rotasi tanam yang diterapkan oleh petani padi di Desa Tampingmojo di setiap musim tanamnya:

a. Musim tanam 1

Pada musim tanam ini petani di Desa Tampingmojo membudidayakan tanaman padi. Awal penanaman pada musim tanam 1 dimulai pada bulan Desember/Januari dan akan dipanen pada bulan Maret/April. Rata-rata produksi pada musim tanam 1 di Desa Tampingmojo yaitu 2,5 ton/ha.

b. Musim Tanam 2

Pada musim tanam 2 tanaman yang dibudidayakan masih sama yaitu tanaman padi. Musim tanam 2 juga disebut musim tanam gadu, petani mulai menanam padi pada bulan Mei/Juni dan akan dipanen pada bulan Agustus/September. Rata-rata produksi pada musim tanam 2 yaitu 3 ton/ha.

c. Musim Tanam 3

Pada musim tanam 3 petani menerapkan rotasi tanaman dengan membudidayakan tanaman jagung. Penanaman dilakukan pada musim tanam 3 pada bulan September/Oktober dan akan panen di sekitar bulan Desember/Januari. Rata-rata produksi jagung di Desa Tampingmojo berkisar 3,2 ton/ha.

2. Pendapatan Petani Padi yang Menerapkan Rotasi dan yang Tidak Menerapkan Rotasi Tanaman

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani di Desa Tampingmojo dapat diketahui dengan analisis uji beda atau uji t.

Tabel 4.7 Hasil analisis Uji Beda/Uji T Pendapatan Petani yang Menerapkan Rotasi Tanaman dengan Petani yang Tidak Menerapkan Rotasi Tanaman di Desa Tampingmojo Selama Dua Musim Tanam.

No	Jenis Petani	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Ha)	F	Sig.	T	df	Sig,(2-tailed)
1	Petani Rotasi	28.359.912,39	,374	-,407	,545	30	,687
2	Petani Non Rotasi	26.802.331,75				27,782	,687

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan dari tabel 4.7 diketahui nilai F hitung dari kedua pendapatan tersebut adalah sebesar 0,374 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,545 yang artinya nilai signifikansi tersebut $0,545 > 0,05$ dapat disimpulkan kedua sampel tersebut memiliki varian yang sama (homogen). Hasil analisis uji t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) dari petani rotasi adalah sebesar 0,687 dan petani non rotasi sebesar 0,687 berarti nilai tersebut $> 0,05$. Menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari pendapatan petani padi rotasi dengan petani padi non rotasi. Berikut ini merupakan hasil analisis Uji T/ Uji Beda pada pendapatan petani padi yang menerapkan rotasi tanam dan pendapatan petani yang tidak menerapkan rotasi tanaman dalam setahun.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji Beda/Uji T Pendapatan Petani Padi Yang Menerapkan Rotasi Tanaman Dan Petani Yang Tidak Menerapkan Rotasi Tanaman Di Desa Tampingmojo Dalam Setahun

No	Jenis Petani	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Ha)	F	Sig.	T	df	Sig,(2-tailed)
1	Petani Rotasi	44.091.925,04	,759	,390	,781	30	,441
2	Petani Non Rotasi	35.086.645			,781	29,985	,441

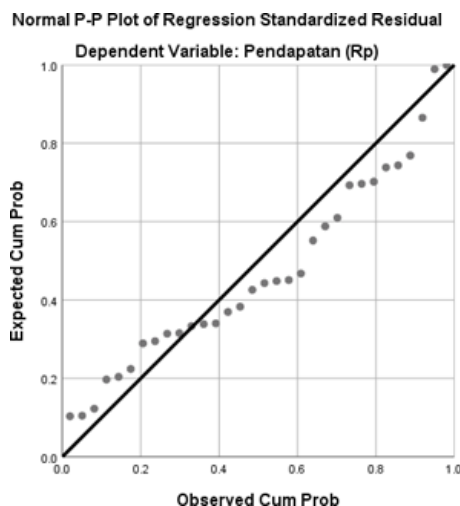
Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel 4.9 didapatkan nilai F hitung diatas sebesar 0,759 berarti nilai signifikansi tersebut $0,759 > 0,05$, maka kedua sampel tersebut memiliki varian yang sama atau homogen. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari petani rotasi adalah sebesar 0,441 dan petani non rotasi sebesar 0,441 nilai tersebut $> 0,05$. Kesimpulannya tidak ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan petani padi rotasi dengan non rotasi selama setahun.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Tampingmojo

a. Uji Normalitas

Berikut ini ialah hasil output grafik normal P-P Plot, sebagai berikut:

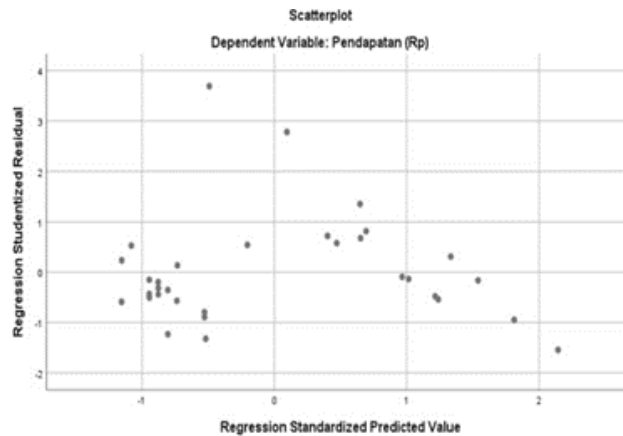


Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Data diolah (2022)

Hasil output dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal hal tersebut berarti bahwa nilai residual telah terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Hasil output Scatterplot

Sumber : Data diolah (2022)

Dapat diketahui bahwa hasil output Scatterplot dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa menyebar atau tidak mengumpul di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dengan tidak membentuk pola yang jelas sehingga uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Berikut ini ialah hasil output Durbin Watson dan perhitungannya.

Tabel 4. 1 Output Uji Durbin Watson (Uji Autokorelasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.784	.751	1.26712	2.120
a. Predictors: (Constant), Sistem Tanam, Luas Lahan (Ha), Produksi (Kg), Biaya Usahatani (Rp)					
b. Dependent Variable: Pendapatan (Rp)					

Sumber : Data diolah (2019)

Dari tabel data output diatas diketahui bahwa nilai durbin watson, $d = 2.120$ sedangkan berdasarkan tabel Durbin Watson dengan taraf nyata 5% pada $k=4$ dan $n=32$ diketahui nilai $dL= 1.1769$; dan $dU = 1.7323$. Durbin Watson, $d=2.120$ berada diantara dU dan $(4-dU)$ yang berada di daerah tidak ada masalah autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa pada analisis ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Syarat tidak teradi multikolinieritas yaitu apabila tolerance dari semua variabel bebas $> 0,10$ dan nilai Vif dari semua variabel bebas < 10 . Berikut ini ialah hasil output dari analisis menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4. 2 Uji Asumsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi

Model	Tolerance	VIF
Luas Lahan	,480	2,082
Biaya Usahatani	,437	2,288
System Tanam	,742	1,348
Produksi	,976	1,025

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas hasil output menunjukkan bahwa semua nilai tolerance dari semua variabel independent pada analisis ini > 0,10 dan untuk nilai VIF semua variabel independennya < 10. Sehingga kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini. Setelah semua uji asumsi klasik dilakukan dan tidak ada gangguan kemudian dapat dilakukan uji adjusted R square, uji F dan uji T.

Hasil analisis menunjukkan besarnya nilai Adjusted R Square pada model regresi yaitu sebesar 0,751 atau 75,1% yang artinya keberagaman variabel bebasnya (luas lahan, biaya usahatani, sistem tanam, dan produksi) tersebut sebesar 75,1% dan sisanya 24,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model tersebut. Untuk uji F hasil outputnya berupa tabel anova. Berikut ini ialah hasil output tabel Anova dari penelitian ini:

Tabel 4. 13 Hasil Output ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.885	4	39.221	24.428	.000b
	Residual	43.351	27	1.606		
	Total	200.236	31			

Sumber : Data Diolah (2022)

Diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 24.428 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi 0,000 < 0,05 berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Kesimpulannya variabel bebas (luas lahan, biaya usahatani,system tanam, dan produksi) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yakni pendapatan petani padi di Desa Tampingmojo.

Tabel 4. 14 Hasil Output Coefficients

Model	Unstandarded Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.593	.446		39.475	.000		
Luas Lahan (Ha)	.155	.063	.319	2.470	.020	.480	2.082
Biaya Usahatani(Rp)	1.255E-9	.000	.579	4.277	.000	.437	2.288
Produksi (Kg)	2.040E-10	.000	.069	.666	.511	.742	1.348
Sistem Tanam	-.784	.454	-.157	-1.728	.095	.976	1.025

Sumber : Data diolah (2022)

Dari hasil analisis tersebut akan menghasilkan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = (17,593 + 0,155 X_1 + 1,255 X_2 + 2,040 X_3 - 0,784 D)$$

1) Luas lahan (X1)

Nilai t-hitung sebesar 2,470 dengan besaran nilai signifikansi sebesar 0,020. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Tampingmojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

2) Biaya usahatani (X2)

Nilai t-hitung sebesar 4,277 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel biaya usahatani secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi di Desa Tampingmojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

3) Pola Tanam (X3)

Nilai t-hitung sebesar -1,728 dengan nilai signifikansi sebesar 0,095. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,095 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel sistem tanam secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi di Desa Tampingmojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

4) Produksi (X4)

Nilai t-hitung sebesar 0,666 dengan nilai signifikansi sebesar 0,511. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,511 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel produksi secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi di Desa Tampingmojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

KESIMPULAN

1. Para petani di Desa Tampingmojo menerapkan pola rotasi tanam seperti berikut:
 - a. Musim tanam 1 ditanami tanaman padi
 - b. Musim tanam 2 ditanami tanaman padi
 - c. Musim tanam 3 ditanami tanaman jagung
2. Terdapat perbedaan pendapatan petani padi di Desa Tampingmojo rata-rata pendapatan petani yang menerapkan rotasi tanaman selama dua musim tanam adalah sebesar Rp. 28.359.912,39/ha. Sedangkan rata-rata pendapatan petani yang tidak menerapkan rotasi tanaman adalah sebesar Rp. 26.802.331,75/ha. Dan rata-rata pendapatan petani yang menerapkan rotasi tanaman selama setahun adalah Rp. 44.091.925,04/ha sedangkan rata-rata pendapatan petani yang tidak menerapkan rotasi tanaman Rp. 35.086.645/ha Meskipun hasil analisis tersebut tidak bisa menunjukkan perbedaan pendapatan yang diperoleh petani yang menerapkan rotasi dan petani yang tidak menerapkan rotasi tetapi secara data absolute terdapat selisih pendapatan.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani di Desa Tampingmojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang yaitu variabel biaya usahatani dan luas lahan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani di Desa Tampingmojo yaitu variabel pola tanam dan produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ardito Hariono, B. (2014). Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember. *Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember*, 11(1), 60–67.
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4), 1729–1736.
- Kementerian Perdagangan. (2014). *Profil Komoditas Padi*. 38. https://ews.kemendag.go.id/sp2kp-landing/assets/pdf/130827_ANL_UPK_Beras.pdf.
- Lestari, V. D. S., & Sudaryono, L. (2014). Kajian hubungan sosial ekonomi dan fisik wilayah dengan produktivitas padi di kabupaten jombang. *Swara Bhumi*, 1(1), 33–39.
- Mahfuzh, F. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Oryza Sativa) Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus : Desa Tanjung Rejo , Kecamatan Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang) Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Oryza Sativ*.
- Marita, W. E. (2015). Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p18-40>
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>
- Rahmawati, I., & Illiyin, R. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Hp Oppo. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 103–112. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/728>
- Robintara1, I. K., & Dewi, N. P. M. (n.d.). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Pendahuluan Pertanian Merupakan Sektor Yang Memiliki Peranan Penting Dalam Perekonomian Di Sebagian Negara Yang Sedang Berkembang , Salah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10, 29.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Lailatus (ed.); 1st ed.). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Suprihatin, A., Amirrullah, J., Pengkajian, B., Pertanian, T., Selatan, S., Kol, J. H., & Burlian, K. (2018). Pengaruh Pola Rotasi Tanaman terhadap Perbaikan Sifat Tanah Sawah Irigasi The Effect of Various Crop Rotation on the Improvement of Soil Properties of Irrigation Paddy Field. *Jurnal Sumber Daya Lahan*, 12(1), 1–9.